BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi dan strategis, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penghasil karet. Kurang dari 3 dekade mengalami peningkatan yang sangat pesat bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet didunia. Meningkatnya produksi perkebunan karet sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Perkebunan-perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan-perkebunan karet dalam skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Namun, jumlah perkebunan karet rakyat ini belum dihimpun agar menghasilkan jumlah yang besar.

Perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik tetapi hanya dikelola seadanya dan dibiarkan tumbuh begitu saja. Dari sekian banyaknya wilayah yang ada di Indonesia, provinsi Kalimantan Selatan tepatnya pada Kabupaten Balangan menjadi salah satu wilayah yang mengembangkan perkebunan karet. Perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi pedesaan. Kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Keberadaan perkebunan tidak hanya sebatas penghasil devisa, tetapi berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dan secara langsung menunjang pembangunan perekonomian masyarakat. Sektor pertanian memproduksi berbagai produk konsumsi dan bahan baku sektor industri (agroindustri), sedangkan sektor industri memproduksi berbagai kebutuhan untuk sektor pertanian. Adanya hubungan antara satu sektor dengan sektor lainnya dan hubungan tersebut meningkat sejalan dengan tumbuhnya perekonomian saat ini yang terjadi pada sektor akan dapat menghambat pertumbuhan sektor industri, khususnya agro industri karena terlambatnya aliran bahan baku dari pertanian yang diperlukan.

Menurut Tarigan menyatakan bahwa manfaat meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran, baik berasal dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian (Tarigan, 2017, hlm. 13). Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mampu menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak sehingga kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat (Amalia, 2018, hlm. 190). Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam QS. Al Ma'idah/5: 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْمِلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu)

binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Quran.kemenad.go.id, 2022).

Penjelasan dari ayat di atas maka nikmat Allah yang diturunkan kepada hambanya sangat beragam dan tidak mungkin kita dapat menghitungnya secara pasti. Secara tidak langsung tidak akan menumbuhkan sumber ekonomi dan rezeki baru ketika kebutuhan itu muncul dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan ekonomi mutlak untuk ditingkatkan karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan arti bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), faktor pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat faktor tersebut sangat berperan penting dalam suatu pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan produksi perkebunan karet. Dari keempat faktor tersebut, maka masyarakat melakukan strategi dalam pengembangan sumber daya alam agar dapat dikelola dengan baik dan dapat memberikan pendapatan bagi seluruh masyarakat termasuk masyarakat petani. Karena pada dasarnya pengelolaan sumber daya alam dengan baik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan maupun papannya. Selain untuk memenuhi kebutuhan juga akan meningkatkan pendapatan melalui produksi karet (Mulyadi, 2018, hlm. 215).

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuknya seperti pertanian, peternakan, perburuan,

industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Hal ini merupakan keutamaan-keutamaan yang dihargai oleh agama dan tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan harta. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan memproduksi atau bekerja. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan di dalam Al-Qur'an terhadap nash-nash yang mengajak memproduksi dan bekerja. Pemahaman produksi dalam islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat (Hakim, 2017, hlm. 64).

Memperhatikan kondisi perkembangan petani karet saat ini belum mampu mencukupi kebutuhan hidup masyarakat, karena faktor harga yang tidak stabil dan bahkan menurun, sehingga masyarakat harus mencari upaya lain untuk mendorong dan mencukupi kebutuhan hidup dengan menambah perkebunan cabe atau lombok, karena untuk mengandalkan dari hasil karet tidak mencukupi, sementara kebutuhan hidup petani di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan terus meningkat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Tampang memberikan tanggapan positif terhadap adanya perkebunan karet di Desa Tampang. Hal ini karena dengan adanya perkebunan karet telah membuka lapangan pekerjaan baru khususnya bagi

masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Merujuk pada hasil wawancara dengan Kepala Desa Tampang diperoleh informasi bahwa dulu mayoritas penduduk di Desa Tampang berprofesi sebagai petani namun saat ini hampir separo dari jumlah penduduk Desa Tampang yang dulunya berprofesi sebagai petani padi kini telah beralih menjadi petani karet. Hal ini juga di buktikan dengan semakin banyaknya lahan perkebunan karet di desa Tampang.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai Dampak Perkebunan Karet Bagi Kesejahteraan Ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

1. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai dampak perkebunan karet bagi kesejahteraan ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dilihat dari aspek keberadaan perkebunan karet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap dampak perkebunan karet bagi kesejahteraan ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dilihat dari aspek keberadaan perkebunan karet.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan karet bagi kesejahteraan ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan karet bagi kesejahteraan ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.
- b. Bagi pihak luar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan karet bagi

kesejahteraan ekonomi di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

- c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak perkebunan karet bagi kesejahteraan ekonomi.

E. Definisi Operasional

Guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian guna membantu dalam penulisan skripsi ini, perlu merasa memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup penelitian adapun yang telah di bahas khusus yaitu:

1. Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat (Suharno & Retnoningsih, 2018, hlm. 243). Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang bersifat positif ataupun negatif yang muncul karena adanya perkebunan karet di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

2. Perkebunan Karet

Perkebunan karet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkebunan karet yang ada di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan khususnya yang dijalankan oleh pemilik sekaligus pengelola Kebun karet.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan (Suharto, 2017, hlm. 2). Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaahan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Asrina (2017) dalam penelitian berjudul Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum). Meskipun sama-sama membahas dampak dari adanya perkebunan karet terhadap kehidupan masyarakat, tetapi penelitian Asrina lebih fokus pada dampak terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada dampak terhadap kesejahteraan ekonomi.

Kuswanto dkk. (2019) dalam penelitian berjudul *The Impact of The Efficiency of Rubber Production on the Welfare of Rubber Farmers in Jambi Province*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai dampak perkebunan karet terhadap kesejahteraan. Sedangkan perbedaannya

terletak pada pendekatan yang digunakan sebab penelitian Kuswanto, dkk menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

Aman (2019) dalam penelitian berjudul “Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Penelitian Aman (2019) fokus pada dampak ditimbulkan menurunnya harga karet sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada dampak adanya perkebunan karet pada kesejahteraan sosial.

Herman (2020) dalam penelitian berjudul “Dampak Keberadaan Perusahaan Perkebunan Karet Terhadap Sosial Ekonomi Buruh Tani Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus PT. PP. Lonsum Balombessie)”. Penelitian Herman (2020) memfokuskan pada dampak keberadaan perusahaan karet terhadap sosial ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada dampak keberadaan perkebunan karet terhadap kesejahteraan ekonomi.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian akan disusun ke dalam 5 (lima) Bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang memuat landasan teoritis berkaitan dengan jual beli dan ekonomi syariah.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan data, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi Data Penelitian yang terdiri dari gambaran umum Kecamatan Lampihong dan Desa Tampang, Hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran